

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Kitab Injil Lukas

1. Latar Belakang Penulis

Berikut beberapa pendapat penulis Injil Lukas, Yaitu:

- a. Kitab “Injil Lukas” merupakan sebuah Injil anonim, dimana penulisnya tidak menuliskan namanya secara langsung.¹ Dalam Lukas 1:1-4, boleh dipandang sebagai “Pendahuluan” yang berisi tentang pengenalan diri Lukas sebagai *ahli sejarah*,² dalam pendahuluan itu penulis hanya menggunakan kata ganti orang pertama tunggal “Aku” sebanyak dua kali sebagai keterangan kepada seseorang yang bernama Teofilus. Judul yang dicantumkan dalam terjemahan bahasa Indonesia, yaitu : *Injil Lukas*, judul ini tidak berasal dari penulisnya tetapi berdasarkan tradisi, di mana bahwa pemberitahuan seperti pada awalnya disampaikan secara lisan, kemudian orang yang

¹ Eko Riyadi, *Lukas: “Sungguh, Orang Ini Adalah Orang Yang Benar!”* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2011).18

² p. s Boland, Bj & Naipospos, *Tafsiran Alkitab : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).4

menulis di bagian atas manuskrip (yaitu ketika salinan tulisan dibuat untuk digunakan di gereja-gereja Kristen).³

- b. Injil menurut Lukas ditulis oleh seorang dokter bernama Lukas, sahabat dan kolega Rasul Paulus (Kol 4:14; Film. 24 dan 2 Tim. 4:11).⁴ Lukas bukanlah saksi mata yang menyaksikan secara langsung kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus. Namun, semua peristiwa yang diceritakannya dicatat berdasarkan penelitian yang ia terima dari para saksi mata (Lukas 1:1:1).1-4).⁵
- c. Tradisi bahwa Injil ketiga diberikan kepada seseorang bernama Lukas dari abad ke-2 Masehi. Kanon Muratori dan kata pengantar Marcion untuk Lukas, serta Ireneus, Klemens dari Aleksandria, Origen, dan Tertullian, semuanya menganggap Lukas sebagai penulis.⁶
- d. Kemudian gereja mula-mula dengan suara bulat menerima bahwa Lukas adalah penulis Injil ketiga. Dalam "Kanon

³ Ibid.

⁴ John Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 1994).23

⁵ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius, Markus, Lukas* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005). 170

⁶ Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: bpk gunung mulia, 2016). 211

Muratori” dikatakan demikian: “Injil Lukas ialah yang ketiga dan ditulis oleh Lukas.⁷

- e. Dengan demikian. Banyak sarjana Perjanjian Baru, termasuk Irenaeus, berpendapat bahwa Injil Lukas ada hubungannya dengan seorang pria bernama Lukas. Hal ini terbukti karena sejarah gereja menunjukkan bahwa Lukas disebut sebagai penulis Injil menurut Lukas sekitar tahun 200. Kemudian dalam sebuah manuskrip kuno bernama L.A. Muratori, seorang Italia yang menemukan daftar penjelasan dalam manuskrip kuno sekitar tahun 170-180, yang dapat dinilai sebagai berikut : ⁸

“Injil ketiga adalah karangan Lukas, Lukas ini adalah dokter yang mengerang setelah Kristus naik ke surga, ketika Paulus membawanya sebagai teman seperjalanan, atas pertimbangannya sendiri tetapi menurut pendapat Paulus; Lukas tidak pernah melihat Yesus secara langsung, tetapi dia melakukan penelitian sebanyak yang dia bisa dan mulai menceritakan kisah kelahiran Yohanes Pembaptis.

- f. Kemudian di dalam kamus pintar Alkitab menuliskan bahwa Lukas yang menulis kitab Injil Lukas. Dialah satu-satunya penulis yang tidak berasal dari kalangan Yahudi dan berprofesi sebagai tabib/dokter.⁹

⁷ Ola Rev. Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999). 51

⁸ Boland, Bj & Naipospos, *Tafsiran Alkitab : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).3

⁹ Selvester M. Tacyo M.Div, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012).193

Dengan demikian melihat dari beberapa literatur yang penulis dapatkan, yang berpendapat bahwa jika Injil ketiga ini ditulis oleh dokter Lukas, dapat disimpulkan bahwa Injil Lukas ditulis oleh seorang dokter yang bernama Lukas.

2. Waktu Penulis

Berikut beberapa pendapat mengenai waktu penulisan Injil Lukas, yaitu:

- a. John Balchin, dalam bukunya *The Essence of the New Testament Bible*, menulis bahwa "Injil menurut Lukas ditulis sebelum Kisah Para Rasul ditulis, dan jika peristiwa terakhir yang dicatat dalam Kisah Para Rasul adalah tahun 62 M. Sangat mungkin bahwa Injil menurut Lukas ditulis antara tahun 60-65 .¹⁰
- b. Perlu dicatat bahwa ketika Injil menurut Lukas ditulis, "banyak orang mencoba menyusun cerita tentang peristiwa yang terjadi di antara kita" (Lukas 1:1). Ini menunjukkan bahwa beberapa tahun telah berlalu sejak Tuhan Yesus diangkat ke surga. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Injil Lukas ditulis sekitar 60 M.¹¹
- c. Kemudian John Drane menulis di dalam bukunya yang berjudul "*Memahami Perjanjian Baru*" bahwa tidak ada kepastian kapan

¹⁰ Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 1994).24

¹¹ Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999)..53

Lukas ditulis tetapi ada yang mengemukakan pendapat bahwa waktu penulisan Lukas terjadi antara tahun 57-60 M.¹²

- d. Mengenai waktu penulisan Injil Lukas, bahwa Injil Lukas ditulis sekitar tahun 63 Masehi dengan alasan bahwa penetapan tahun 63 Masehi, penulisan Injil ini berhubungan dengan tahun penulis Kisah Para Rasul.¹³

Dengan demikian, dari pendapat beberapa para ahli dan beberapa literatur, dapat disimpulkan bahwa penulisan kitab Injil Lukas pada waktu sekitar 60-65 M.

3. Tempat Penulisan

Berikut beberapa pendapat tentang tempat penulisan kitab Injil Lukas, yaitu:

- a. Tempat Penulisan Injil Lukas diperkirakan di luar daerah Palestina dan kemungkinan dituliskan di daerah Kaisarea, Akhaya, Asia Kecil, Aleksandria, atau Roma. Karena daerah-daerah ini adalah daerah yang masuk dalam cangkupan wilayah pelayanan Lukas.¹⁴

¹² Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: bpk gunung mulia, 2016). 213

¹³ B. Hermawan Yusak, *My New Testament* (Yogyakarta: ANDI, 2010). 55

¹⁴ c. Merrill Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: PT Gandum Mas, 2013). 221

- b. Kemudian, adapun tempat Injil Lukas ditulis bahwa tempat itu adalah di luar Palestina. Para ahli Perjanjian Baru menyimpulkan, bahwa Injil Lukas ditulis di Roma.¹⁵

Dengan demikian, dilihat beberapa pendapat ahli Perjanjian Baru dapat disimpulkan bahwa penulisan kitab Injil Lukas tidak ditulis di Palestina atau Siris melainkan di luar Palestina, tepatnya Injil Lukas ditulis di Roma.

4. Garis-garis Besar Injil Lukas

Garis-garis Besar Injil Lukas, yaitu:¹⁶

| | | |
|-------|----------|---|
| Lukas | 1:1-4 | Pendahuluan |
| Lukas | 1:5-2:52 | Kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus (1:5-25) Nubuat Tentang Kelahiran Yohanes; (1:26-38) Nubuat Tentang sebuah Kelahiran Yesus; (1:39-56) Kunjungan Maria Kepada Elisabet; (1:57-80) Kelahiran Yohanes; (2:1-20) Kelahiran Yesus; (2:41-52) Kunjungan Yesus Ke Bait Suci Pada Hari Raya Paskah. |
| Lukas | 3:1-4:13 | Yohanes Pembaptis dan Yesus |

¹⁵ S. Drie Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017).182

¹⁶ A Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: bpk gunung mulia, 1980).189

(3:1-20) Pemberitaan Yohanes; (3:21,22) Yesus dibaptiskan;
 (3:23-38) Silsilah Yesus; (4:1-13) Yesus Dicobai.

Lukas 4:14-9:50 Pelayanan Yesus Di Galilea

(4:14-5:11) Kabar baik tentang Kerajaan Allah; (5:12-6:11)
 Permulaan pertikaian dengan Farisi; (6:12-49) Ajaran Yesus
 kepada Murid-murid-Nya; (7:1-50) Belas kasihan Mesias;
 (8:1-21) Yesus mengajar dalam bentuk perumpamaan; (8:22-
 56) Sekelompok Mujizat; (9:1-50) Yesus dan kedua belas
 murid-Nya.

Lukas 9:51-19:10 Perjalanan Yesus ke Yerusalem

(9:51-10:24) Kewajiban-kewajiban dan hak-hak istimewa
 murid Yesus; (10:25-11:13) Ciri-ciri khusus seorang murid;
 (11:14-54) Perlawanan terhadap Yesus; (12:1-13:9) Persiapan
 terhadap krisis mendatang; (13:10-35) Pemerintah Allah
 mempunyai daya penyelamatan; (14:1-24); Yesus
 menghadiri perjamuan; (15:1-32) Injil untuk orang-orang
 Paria; (16:1-31) Peringatan kepada orang kaya; (17:1-19)
 Ajaran kepada murid-murid Yesus; (17:20-18:8)
 Kedatangan Anak Manusia; (18:9-19:10) Luasnya
 keselamatan.

Lukas 19:11-21:38 Pelayanan Yesus di Yerusalem

(19:11-27) Perumpamaan tentang uang mina; (19:28-40)

Yesus mengendarai anak keledai; (19:41-48) Perusahaan

Yerusalem; (20:1-21:4) Bertambahnya perlawanan; (21:5-38)

Perusakan Bait Suci, dan akhir zaman.

Lukas 22:1-24:53 Penderitaan dan Kebangkitan

(22:1-38) Perjamuan terakhir; (22:39-53) Doa dan

penangkapan Yesus; (22:54-71) Pengadilan Romawi; (23:26-

49) Penyaliban Yesus; (23:50-56) Penguburan Yesus; (24:1-

53) Kebangkitan Yesus.

5. Tema-tema Utama Injil Lukas

Ada beberapa pokok penting yang menjadi pokok utama dalam Injil Lukas ialah:

a) Kemanusiaan Yesus

Dalam Injil menurut Lukas, yang memuat informasi lengkap dari awal kehidupan dan pelayanan Yesus. Lukas mencatat banyak perumpamaan yang diceritakan oleh Yesus dan memberikan informasi tentang orang-orang dan berita

tentang kebangkitan Yesus. Dengan memasukkan bahwa Yesus adalah anak Adam, Lukas mengartikan bahwa kedatangan Yesus dalam diri manusia, keselamatan, berlaku untuk semua orang.¹⁷ Yesus adalah satu-satunya teladan yang sempurna. Kemanusiaannya adalah model kemanusiaan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:¹⁸

- 1) Waktu persiapan Tuhan Yesus dianggap penting (Luk. 1:5-4:13);
- 2) Anak Allah yang telah lahir sebagai anak manusia biasa. Dia Allah sejati dan manusia sejati (Luk. 1:5-2:52);
- 3) Dia diurapi (Luk. 3:21-22);
- 4) Yesus dicobai (Luk. 4:1-13);
- 5) Masa pelayanan Yesus (Luk. 4:14-25:53);
- 6) Yesus melayani dalam kuasa Roh (Luk. 4:14).

b) Doa

Lukas yang sering berbicara tentang kehidupan doa Yesus, seperti di Lukas 2:21; 5:16; 6:12; 9:18-22, 29; 10:17-21; 11:1; 22:39-46; 23:34. Lukas juga mencatat perumpamaan-perumpamaan Yesus tentang doa, dapat dilihat di dalam Lukas

¹⁷ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius. Markus, Lukas*.175

¹⁸ Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999)..56

11:5-13; 18:1-8.¹⁹ Doa merupakan tema yang sangat penting dalam Injil Lukas, sebagaimana tercermin dalam catatan Lukas yang selalu mengatakan bahwa doa adalah pusat pelayanan Yesus.²⁰

c) Roh Kudus

Lukas yang menekankan bahwa pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan Yesus, seperti yang ditunjukkan dalam Lukas 1:35; 4:1, 14, 18; 10:21, 22; 24:49.²¹ Seperti halnya doa, peran Roh Kudus sangat sentral dalam kehidupan dan pelayanan Yesus. Lukas mencatat bahwa Roh Kudus bekerja sejak persiapan kedatangan Yesus, Yakni: ²²

- 1) kelahiran Yesus (Luk. 1:15; 1:35, 41-42; 2:25);
- 2) Roh Kudus berperan dalam pelayanan Yesus (Luk. 4:1, 14);
- 3) Roh Kudus mengurapi Yesus (Luk. 4:18);
- 4) Roh Kudus selalu ada di dalam hidup dan pekerjaan Yesus (Luk. 10:21-22; 24:49);

¹⁹ Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru*.28

²⁰ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius*. Markus, Lukas.176

²¹ Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 1994).28

²² Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius*. Markus, Lukas.176

- 5) Roh Kudus diberi peran paling penting dalam kehidupan Yesus dan umat-Nya (mis. Luk. 1: 15, 41, 67; 2:25-27; 4:1, 14, 18; 10:21; 12:12; 24:49).

Kemudian di dalam Injil Lukas lebih sering menyebut Roh Kudus dibandingkan Injil-injil Sinoptis yang lain, diantaranya:²³

- 1) Yohanes Pembaptis penuh dengan Roh Kudus (Lukas 1:15);
- 2) Maria (Lukas 1:35);
- 3) Elizabet (Lukas 1:41);
- 4) Zakharia (Lukas 1:67);
- 5) Simeon (Lukas 2:25-26);
- 6) Yesus sendiri (Lukas 4:1, 14).

d) Pengampunan

Kabar baik pada hakikatnya adalah berita pengampunan dosa. Lukas menulis bahwa tujuan utama kedatangan Yesus ke dunia adalah untuk menawarkan

²³ Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999)..57

pengampunan dosa kepada semua orang, seperti dalam Lukas 5:17-25; 6:37; 7: 36-50; 17:3-4; 23:34; 24:47).²⁴

e) Wanita dan Kaum Tertindas

Di dalam Injil Lukas terdapat beberapa catatan mengenai wanita. Pada zaman Yesus, masyarakat tidak menganggap wanita sangat layak diperhatikan. Namun, Lukas menekankan kasih Tuhan bagi semua orang, termasuk wanita, kaum terpinggirkan, dan anak-anak.²⁵ Sehingga Injil Lukas dapat disebut sebagai Injil untuk kaum wanita, seperti berikut:²⁶

- 1) Maria dan Elisabet (Luk. 1);
- 2) Maria dan Marta (Luk. 10:1);
- 3) Putri-putri yang menangi Yesus (Luk. 22:27);
- 4) Dan beberapa janda yang beberapa kali disebutkan (Luk. 2:37; 4:26; 7:12; 18:3; 21:2).

Kemudian kaum tertindas seperti berikut:²⁷

²⁴ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius. Markus, Lukas*.176

²⁵ Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 1994).29

²⁶ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius. Markus, Lukas*.177

²⁷ Ibid. 178

- 1) Para Gembala, mereka yang menderita dan yang berada dalam kesulitan yaitu Zakharia dan Maria (Luk. 1:10-38);
- 2) Simeon dan Hana (Luk. 2:25-38);
- 3) Mereka yang menderita penyakit yaitu ibu mertua Petrus (Luk. 4:31-39);
- 4) Hamba perwira di Kapernaum (Luk. 7:1-17);
- 5) Penyembuhan seorang perempuan pada hari sabat (Luk. 13:10-17)

f) Orang-orang yang Miskin

Lukas berbicara lebih banyak tentang uang daripada injil lainnya, dan dia secara khusus berbicara tentang orang miskin.²⁸ Sehingga Injil Lukas ini dikenal untuk orang-orang miskin. Yakni:²⁹

- 1) Lukas memberitahu kita bahwa Yesus datang dalam keadaan miskin. Kelahirannya diberitakan dalam kemiskinan (Luk. 2:4-6);
- 2) Lukas memberi tempat kepada orang miskin dalam karya penebusan Yesus. Yesus memberikan kebaikan dalam karya penebusan Yesus. Yesus

²⁸ Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 1994).29

²⁹ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius, Markus, Lukas* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005).177

memberikan hal-hal yang baik kepada yang lapar (Luk. 1:53);

- 3) Kabar baik untuk orang miskin (Luk. 4:18);
- 4) Kerajaan Allah kepada orang miskin (Luk. 6:20);
- 5) Lazarus yang miskin dan menderita (Luk. 6:19-31).

g) Sukacita dan Puji-pujian

Injil Lukas diawali dengan sejumlah lagu pujian.³⁰ Puji-pujian kepada Allah, seperti:³¹

- 1) Nyanyian pujian Maria (Luk. 1:46-55);
- 2) Nyanyian pujian Zakharia (Luk. 1:68-79);
- 3) Nyanyian pujian Malaikat (Luk. 2:13-14);
- 4) Nyanyian pujian Simeon (Luk. 2:29-32).

6. Ciri-ciri Khas

Berikut ada beberapa ciri khas yang terdapat di dalam Injil Lukas, yaitu:³²

³⁰ Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 1994).29

³¹ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius, Markus, Lukas* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005).178

³² *Ibid.* 175

- a. Injil menurut Lukas adalah Injil yang paling lengkap tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yesus sebelum kelahiran dan kenaikan;
- b. Injil menurut Lukas memiliki literatur terbaik dalam Alkitab, tulisan dan isinya yang sangat baik, kosa kata yang kaya dan penguasaan bahasa Yunani yang sangat baik;
- c. Injil menurut Lukas menekankan dimensi universal Injil, bahwa Yesus datang untuk membawa keselamatan bagi semua orang, baik orang Yahudi maupun non-Yahudi (Lukas 4:17-21);
- d. Menurut Lukas, Injil menekankan kepedulian Yesus terhadap mereka yang membutuhkan, termasuk wanita, anak-anak, orang miskin, dan kelompok yang dianggap sampah masyarakat (Lukas 7:21; 8:1-3);
- e. Dalam Injil Lukas disebutkan gelar yang terutama untuk Yesus, yakni "Anak Manusia";
- f. Injil menurut Lukas mengatakan bahwa mereka yang menerima Yesus dan pesannya tampaknya menerima tanggapan yang menyenangkan;

- g. Karakteristik dari Injil menurut Lukas adalah bahwa itu adalah sejarah dua jilid pertama dari kekristenan awal berlanjut melalui Kisah Para Rasul;³³
- h. Injil Lukas mempunyai ciri khas yang indah yakni:³⁴
- 1) Dalam Tuhan Yesus Kerajaan Allah dimulai dan hadir di tangan manusia, sehingga Kerajaan Allah dinyatakan sudah dekat.
 - 2) Keheranan para pendengar dan keyakinannya kepada Tuhan Yesus (Luk. 4:22).
 - 3) Mementingkan orang-orang yang menderita.
 - 4) Masa karunia Tuhan diberitakan.
- i. Di dalam Injil Lukas kisah tentang kelahiran Yesus dan kejadian-kejadian tertentu dalam hidup-Nya diberikan dan dituliskan secara terperinci.³⁵

B. Latar Belakang kitab Lukas 10:38-42 tentang Kisah Maria dan Marta

Kisah Lukas tentang Marta didahului dengan kisah tentang percakapan antara seorang ahli Taurat dengan Yesus. Ahli itu mengajukan pertanyaan sangat fundamental kepada Yesus, yaitu, "*Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup kekal?*" (Luk. 10:25). Setelah ditanya, apa

³³ Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: bpk gunung mulia, 2016).211

³⁴ Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017).184

³⁵ Walter M. Dunnnett, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013).21

pesan Alkitab dalam hal ini, ahli Taurat menjawab, “*Kasihilah Tuhan dan sesamamu manusia!*” Yesus langsung membenarkan jawaban itu serta berpesan, “*Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup!*” Tetapi karena ahli Taurat itu masih mempersoalkan identitas ‘sesama’ maka Yesus mengucapkan sebuah perumpamaan tentang seorang yang bertindak sebagai sesama terhadap manusia lain. Hal itu diakui oleh ahli Taurat, sehingga Yesus sekali lagi berpesan, “*Pergilah dan perbuatlah demikian!*” Kata ‘berbuat’ dan ‘perbuatlah’, nampaknya sangat penting dalam Lukas 10:25-37 yang sudah dibahas dalam ulasan terdahulu. Dalam kisah tentang Marta dan Maria, dapat menjumpai seorang yang sangat banyak berbuat demi Yesus dan seorang yang tidak berbuat apa-apa.³⁶

Dalam perjalanan Yesus menuju ke Yerusalem (*bdk.* Luk. 9:51,57), Yesus singgah di sebuah kampung, lalu di sebuah rumah. ia diterima oleh seorang perempuan yang bernama Marta. Yesus tidak takut ke rumah Maria karena Yesus sebagai Tuhan, di kalangan orang Yahudi kaum pria menjauhi percakapan dengan kaum wanita, tetapi Yesus berani singgah karena bagi-Nya sesama manusia adalah setiap manusia dan Ia menunjukkan belas kasihan terhadap perempuan itu, seperti Yesus mengatakan kepada ahli Taurat untuk mempraktekkan belas kasihan. Yesus singgah di rumah Marta untuk membawa keselamatan, bukan

³⁶ Stefan Leks, *Yesus Kristus: Menurut Keempat Injil Jilid 6* (Yogyakarta: PT Kanasius, 1990).

sekedar singgah di tengah perjalanan, hal ini langsung di ketahui oleh Maria, adik dari Marta, lalu Maria duduk di bawa kaki Yesus dan terus mendengarkan perkataan Yesus.³⁷ Perumpamaan cerita mengenai Marta dan Maria untuk menekankan kasih kepada Tuhan yang diterapkan oleh Maria.³⁸

Marta dan Maria bersaudara, mereka memang wanita, tetapi pertama-tama mereka manusia, dengan mengamati kedua wanita itu dapat dibayangkan dua tipe manusia yang berbeda-beda. Dengan demikian kisah ini berlaku bagi kaum pria juga! Marta yang menyambut Yesus karena rumah yang disinggahi Yesus adalah rumah Marta dan ia yang mengurus segala keperluan rumah tangga. Maria jelas nomor dua dalam rumah itu, ia tidak berkuasa, ia hanya membantu Marta tetapi pada saat Yesus datang Maria telah melupakan peranannya untuk membantu Marta dalam menyiapkan jamuan untuk Tuhan. Maria yang sudah emosi terhadap adiknya itu, akhirnya Tuhan memberikan ia teguran. Marta yang menguasai Maria perbuatan seperti itu adalah perbuatan yang tidak mengasihi sesama. Dalam kisah kedua perempuan, Yesus menyadarkan Marta bahwa orang yang diakui sebagai sesama pun harus benar-benar diperlakukan sebagai sesama, karena hidup kekal tidak mungkin diperoleh tanpa melakukan kasih.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa kisah Maria

³⁷ Ibid. 42

³⁸ Dianne Bergant, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2002). 136

³⁹ Leks, *Yesus Kristus: Menurut Keempat Injil Jilid 6* (Yogyakarta: PT Kanasius, 1990). 42

dan Marta ini adalah jawaban atau pelengkap cerita tentang cara memperoleh hidup yang kekal (Luk. 10:25-37).

Tidak mustahil bahwa Lukas menempatkan ayat-ayat ini sesudah nas mengenai "Perintah Utama". Dalam kedua bagian itu ditunjukan kepada pusat keagamaan setiap manusia. Di tengah-tengah perbedaan agama atau adat, "Perintah Utama" sebagai pedoman setiap manusia dan di segala kesibukan seseorang harus tetap memprioritaskan mendengarkan Firman-Nya, itulah yang ditegaskan dalam kisah Maria dan Marta.⁴⁰

C. Tafsiran Kitab Lukas 10:38-42

Dalam ayat 38 ini berisi tentang Pesta yang dibuat Martha untuk Kristus dan murid-muridnya di rumahnya. Dalam ayat ini mengisahkan tentang kedatangan Kristus ke kampung Marta tinggal. Kemudian Marta menerima Yesus di rumahnya, Marta adalah seorang perempuan yang menyambut Dia di rumahnya, karena dialah yang mengurus rumah tangga itu. Dapat diperhatikan bahwa Marta menyambut Yesus dengan ramah, walaupun banyak pengeluaran yang dikeluarkan Marta tetapi ia sama sekali tidak rugi demi menyambut Kristus.⁴¹ Dapat disimpulkan

⁴⁰ Boland, Bj & Naipospos, *Tafsiran Alkitab : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).275

⁴¹ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12*(Surabaya: Momentum, 2016).374

bahwa Marta adalah nyonya di dalam rumah itu serta mengurus rumah, karena ia lebih tua dari Maria sehingga ia sibuk mempersiapkan jamuan untuk Yesus .⁴²

Dalam ayat 39, mengisahkan tentang saudara perempuan Marta yaitu Maria yang memberi perhatian kepada Kristus atas perkataan-Nya. Maria mendengarkan ketika Yesus mengkhotbahkan Injil di rumah, Maria, memahami arti dari hal ini, mendengarkan sebaik mungkin karena dia tidak tahu kapan lagi dia akan mendapatkan kesempatan penting ini. Maria menunjukkan perhatian yang penuh kepada Yesus yaitu dengan duduk untuk mendengar, pikiran Maria berpusat kepada Kristus dan ia menyimak dengan baik apa yang dikatakan Yesus serta Maria menerima perkataan Yesus, Maria, yang duduk di kaki Yesus, seperti seorang murid yang mendengarkan gurunya.⁴³

Dalam ayat 40, yang mengisahkan tentang Mengenai perhatian Martha terhadap barang-barang di rumahnya, Martha sibuk melayani, dan karena itu dia tidak bersama Maria yang duduk di kaki Kristus dan mendengarkan perkataan Kristus, karena Martha sibuk menyiapkan makanan untuk Kristus dan murid-murid Kristus. , kata Marta, bahwa dia tidak mau melewatkan kesempatan ini, dia tidak menerima tamu seperti itu setiap hari, jadi semuanya harus berjalan dengan baik. Maka perlu

⁴² Boland, Bj & Naipospos, *Tafsiran Alkitab : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012). 276

⁴³ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2016). 374

dicatat di sini bahwa ada yang patut diapresiasi, yaitu penghormatan Maria kepada Yesus Tuhan kita dan kepedulian Marta terhadap urusan keluarganya, yang patut dipuji atas niat baik Marta dalam menyelenggarakan penyambutan tersebut. Namun ada yang salah dengan sikap Marta yang perlu dibenahi, yaitu:⁴⁴

1. Martha sangat sibuk melayani, menyiapkan segala jenis makanan, tetapi apa gunanya sibuk melayani pesta, ketika hanya sedikit yang mau melayani pekerjaan Tuhan? Mereka hanya mementingkan kebutuhan jasmani, lalu melupakan kebutuhan rohani yang sangat diperlukan dalam kehidupan Kristiani.
2. Dia sangat sibuk dalam pelayanannya. Perhatikan apa saja kepedulian Tuhan terhadap manusia, jangan terlalu sibuk peduli atau jangan takut dan bingung akan hal itu, peduli itu sangat baik dan tugas manusia, tapi yang paling penting jangan sampai lupa. Yaitu memberikan waktu untuk kebutuhan Rohani.
3. Martha sibuk melayani, seperti yang seharusnya dia lakukan bersama saudara perempuannya, yaitu duduk di kaki Kristus untuk mendengarkan perkataan-Nya.

⁴⁴ Ibid. 375

Sadarilah bahwa hal-hal duniawi menjadi jebakan bagi manusia dan menghalangi mereka untuk melayani Tuhan.

Kemudian ayat ini berisi keluhan Marta kepada Kristus tentang saudara perempuannya Maria karena tidak membantunya mengerjakan pekerjaan rumah.

Keluhan Marta dapat dilihat sebagai pernyataan sekuler yang menimbulkan konflik, karena ketika Marta mengeluh, dia menjadi marah dengan sikap saudara perempuannya dan bahkan menyalahkan Yesus atas tawaran Maria untuk membantu,⁴⁵ dapat dilihat dalam ayat ini bahwa Maria dengan kasar mengeluh kepada tamu tentang saudaranya.⁴⁶ Sikap Marta ini mungkin telah mematahkan semangat Maria yang ingin bertakwa dan beribadah, padahal seharusnya Marta memuji perbuatan mulia adiknya, namun nyatanya Marta malah menuduh adiknya lalai dalam tugasnya membantu Marta.

Dalam ayat 41 berisi teguran yang Kristus berikan kepada Marta tentang kecemasan yang berlebihan. Dia mengajukan permintaan dan dia memarahinya: "*Marta, Martha, kamu khawatir dan mengerjakan banyak hal, padahal hanya satu hal yang diperlukan*". Yesus menegur Marta, karena Yesus sangat mengasihi Marta.⁴⁷ Kemudian Yesus menjawab dengan lemah

⁴⁵ Boland, Bj & Naipospos, *Tafsiran Alkitab : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012). 276

⁴⁶ A Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3* (Jakarta: Medio, 1982).219

⁴⁷ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2016). 276

lembut tapi tegas.⁴⁸ Ketika dia mengoreksinya, Yesus menyebutkan namanya karena koreksi kemungkinan besar akan bermanfaat jika diucapkan secara eksplisit. Yesus menegur rasa khawatir dan mengerjakan banyak hal. Karena Yesus mengajarkan umatnya untuk tidak mementingkan kesenangan, mementingkan diri sendiri hingga menimbulkan masalah bagi orang lain, dan tidak hanya mementingkan kepuasan diri sendiri. Yang hanya menciptakan kebingungan di dunia ini. Tetapi yang harus dilakukan Marta hanyalah satu hal yang perlu dan itu adalah duduk di kaki Yesus dan mendengarkan perkataan Yesus.⁴⁹ Teguran halus yang disampaikan Yesus kepada Marta adalah sebuah pengingat baginya bahwa pekerjaan tidaklah berarti bila tidak ada hubungan dengan Tuhan.⁵⁰

Dalam kata teguran yang dialamatkan Yesus kepada Marta, Yesus berbicara tentang 'banyak perkara' yang diusahakan Marta. Sebab memang demikianlah kenyataan hidup Marta. Ia mau menunjukkan bahwa ia seorang pengurus rumah tangga yang baik. Ia mau melayani Yesus. Ia mau agar pelayanannya tidak mengalami hambatan. Tetapi disamping itu, ia melakukan segalanya dengan pikiran yang kacau, ia mencari akal untuk memaksa Maria. Lalu Marta memanfaatkan kehadiran

⁴⁸ Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3* (Jakarta: Medio, 1982). 220

⁴⁹ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2016). 276

⁵⁰ Daniel Durken, *Tafsir Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2018).427

Yesus demi tercapai rencananya, pikiran Marta sungguh tegang, karena hatinya penuh pikiran tentang dirinya sendiri, Marta mau jika segalanya diurus olehnya dan ia ingin segala sesuatu beres dengan 100%. Ketegangan hati Marta dikarenakan kurang adanya kasih yang tulus, karena kasih yang sejati selalu memiliki ketenangan.⁵¹

Dalam ayat 42, Yesus mengaku dan memuji kesalehan Maria itu, "*Maria telah memilih bagian yang terbaik*", selaku manusia, ia tentu mempunyai kekurangan, tetapi ia langsung memperhatikan Yesus bukan pertama-tama sebagai orang biasa yang perlu diberi makan, melainkan sebagai Tuhan yang membawa keselamatan.⁵² Maria yang telah memilih yang terbaik yaitu untuk mendengarkan Yesus, dan itu adalah hal yang paling penting daripada menyediakan makan malam yang besar.⁵³ Kemudian Maria menerima pahala itu, yakni: ⁵⁴

1. Maria memilih apa yang pantas untuk dipilih. Karena hanya satu hal yang diperlukan, yaitu tunduk kepada pimpinan Kristus dan menerima hukum dari mulutnya. Kesalehan Maria adalah hal yang perlu, dan dikatakan bahwa inilah satu-satunya hal yang diperlukan.

⁵¹ Leks, *Yesus Kristus: Menurut Keempat Injil Jilid 6* (Yogyakarta: PT Kanasius, 1990).44

⁵² Ibid. 44

⁵³ Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3* (Jakarta: Medio, 1982). 220

⁵⁴ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2016). 276

2. Tuduhan yang dilontarkan Marta, saudara perempuan Maria, dibenarkan oleh Tuhan karena Maria adalah orang yang sangat saleh dan pekerja keras, dia memilih bersama Kristus untuk berbagi dengan-Nya dan memilih yang terbaik karena bagian itu adalah bagian yang tidak akan ada. diambil dari mereka yang memilikinya, agar kelak di hari besar mereka bisa dipuji atas pilihannya.

Kisah itu tidaklah dimaksudkan untuk memperlihatkan nilai hidup perenungan dibandingkan hidup perbuatan, tetapi untuk mengajarkan bahwa pelayanan kepada Yesus tidaklah seharusnya disalah tujukan sedemikian rupa sehingga seseorang tidak punya waktu untuk belajar dari-Nya yaitu lebih menghormati Yesus dengan mendengarkan-Nya daripada dengan menyediakan kebutuhan-Nya secara berlebihan.⁵⁵ Semestinya ialah lebih baik ia memilih menu yang sederhana dan menyisihkan waktu untuk mendengarkan Tuhan Yesus.⁵⁶

Tindakan Marta tidak dipuji atau dicemooh, tetapi dia ditantang untuk mengevaluasi kembali prioritasnya. Seluruh Injil tidak hanya tentang pelayanan kasih, tetapi juga tentang pemuridan Kristen, terutama tentang hubungan pribadi dengan Yesus. Harus ada waktu untuk

⁵⁵ Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3* (Jakarta: Medio, 1982). 219

⁵⁶ Lane Sandy West, *Handbook to the Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2015). 587

mendengarkan "firman-Nya". Menyerah kepada Yesus adalah semua yang diperlukan, dan tindakan Maria menekankan cinta kepada Tuhan.⁵⁷ Dapat dikatakan bahwa dalam memilih prioritas dalam kehidupan sangat terpengaruh dalam menjalani kehidupan, tetapi dalam memilih prioritas harus selalu mendahulukan hal yang betul-betul penting dalam kehidupan sebagai orang Kristen yaitu dengan mendengarkan Sabda-Nya atau Firman-Nya.

D. Pengertian Hospitalitas

Hospitality atau keramahtamahan didefinisikan sebagai menerima dan bertemu dengan kenyamanan dan kerendahan hati terhadap orang asing atau tamu. Secara etimologis, kata hospitality berasal dari kata Latin *hospes*, yang diterjemahkan sebagai "tuan rumah" dan "orang asing". Dapat dikatakan bahwa hospitalitas ini adalah cara manusia menerima seseorang secara rendah hati dan memiliki sifat keakraban baik itu kepada orang asing maupun sebagai tamu.⁵⁸

Hospitalitas merupakan salah satu tradisi dari zaman kuno yang hampir seluruh masyarakat yang di dunia mempunyai yang namanya hospitalitas, pada zaman dahulu tradisi seperti sangat menjunjung tinggi nilai keterbukaan, kepercayaan, kepedulian dan kemurahan hati terhadap

⁵⁷ Bergant, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*.136

⁵⁸ Heshberger, *Hospitalitas Orang Asing: Teman Atau Ancaman?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009). 1

orang yang tidak dikenal atau orang asing yang sedang membutuhkan pertolongan. Hospitalitas adalah sikap ramah kepada orang lain dan menjadi tuan rumah bagi tamu yang datang di tempat seseorang berada. Hospitalitas seharusnya menjadi inti identitas orang Kristen karena hospitalitas ini bisa dikatakan sikap dasar setiap orang Kristen dan dapat dikatakan sebagai anugerah kehidupan.⁵⁹ Dan hospitalitas adalah cara yang menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain dan itu merupakan hak atau tanggung jawab setiap manusia, ini bukan sekedar konsep yang harus dimiliki tetapi untuk di aplikasikan di dalam kehidupan. Dan juga harus mengetahui bahwa dalam menjalin hubungan jangan mengabaikan resiko apalagi jika bertamu dengan orang asing. Misalnya seorang tuan rumah yang membuka pintu rumahnya untuk orang asing, lalu ada kemungkinan bahwa orang asing itu akan mengambil kesempatan dari kebaikan tuan rumah tersebut.⁶⁰

Kita sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain serta harus ada relasi antar individu dengan individu lainnya. Hospitalitas ini menjadikan manusia dan hubungan manusia bisa menjadi erat satu dengan yang lainnya, melalui hospitalitas ini kita tidak boleh membedakan orang lain termasuk tidak boleh membedakan antar agama

⁵⁹ Ibid.8

⁶⁰ K. Susanta Yohanes, "Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Dan Memelihara Kerukunan Dalam Relasi Islam-Kristen Di Indonesia," *Jurnal Societas Dei* 2 (2015): 306.

dengan agama lainnya, karena sikap utama dari hospitalitas ini adalah mencintai semua orang tanpa membeda-bedakan.⁶¹

Hospitalitas merupakan suatu studi yang melibatkan berbagai multidisiplin dalam pencarian pemaknaannya, hal ini memberikan ragam pandangan mengenai hospitalitas. Hospitalitas ini jika dilihat dari sisi antropolog menekankan bahwa hospitalitas itu menghasilkan suatu kekeluargaan dan persahabatan, yang akan didasari oleh cinta kasih dari individu ke individu lain. Hospitalitas menekankan penyambutan dengan rasa yang tulus dan keramahtamahan.⁶²

Hospitalitas Kristen merupakan suatu bentuk keramahtamahan kepada setiap orang, tanpa membedakan iman mereka. Bentuk keramahtamahan tersebut merupakan suatu bentuk *image of god* yang dimiliki setiap orang percaya. Hospitalitas Kristen dibentuk, bahwa setiap orang Kristen harus menyambut orang yang lain dengan ramah, tulus, dan tanpa membeda-bedakan, dan hospitalitas juga suatu bentuk nyata yang tidak harus ditutupi oleh setiap orang sehingga setiap orang yang tidak lupa bahwa dirinya merupakan makhluk hidup yang sedang bertamu di hadapan Tuhan. Keramahtamahan atau hospitalitas Kristiani harus

⁶¹ F. Daniel Panuntun, *Nilai Hospitalitas Dalam Budaya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2020). 28

⁶² Pakpahan et al., *Bunga Rampai: Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja*. (Jakarta: BPK gunung mulia, 2020)27

dilakukan karena setiap orang membutuhkan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial.⁶³

E. Prinsip Hospitalitas Maria dan Martha Sebagai Pangkal Bagi Pemahaman Praktik Hospitalitas Alkitabiah

Berikut, ada beberapa prinsip Hospitalitas Maria dan Marta. Yaitu:⁶⁴

1. Harus mengalami hospitalitas Tuhan terlebih dahulu

Dalam kisah Maria dan Martha menunjukkan sikap hospitalitas yang layak, baik dalam perbuatan maupun keberadaan, makanan atau pendengaran, semuanya adalah penting. Keduanya diperlukan karena kedua hospitalitas yang diterapkan Maria dan Martha tidak boleh dipisahkan, mendengar Tuhan dengan benar akan mengarahkan pada sebuah tindakan syukur, keadilan dan kebaikan. Kemudian kebutuhan batin, transformasi personal sebagai hasil dari pesta di mana Yesus sendiri berperan memberi makanan kepada orang dalam suatu kegembiraan.

2. Hospitalitas kita harus meleburkan peranan Tuan rumah dan Tamu

Maria mengerti sesuatu tentang hospitalitas yang hilang dari ingatan Marta, bagi Maria hospitalitas bukan

⁶³ ibid

⁶⁴ Heshberger, *Hospitalitas Orang Asing: Teman Atau Ancaman?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009). 15

sekadar memberikan sebuah pelayanan tetapi juga mendapatkan berkat. Yesus datang sebagai tamu, lalu Marta menyambut-Nya. Namun, Ia sepenuhnya berperan sebagai tuan rumah. Maria menerima perkataan Yesus sebagai berkat dan Marta kehilangan nilai itu, Marta gagal melihat bahwa tuan rumah yang sesungguhnya adalah Dia yang datang sebagai tamu.

3. Hospitalitas Sejati Menaruh Perhatian Kepada Tamu

Yesus tidak melihat betapa banyaknya makanan yang disediakan di meja tetapi satu hal yang penting yaitu Maria telah memilih yang pertama dari semuanya itu. Hospitalitas sejati lebih dari sekadar mengundang orang-orang makan tetapi hospitalitas yang dimaksud ialah lebih daripada tindakan, harus sungguh-sungguh menunjukkan hospitalitas harus menaruh perhatian kepada tamu.

Di dalam kisah Marta dan Maria bukanlah masalah benar atau salah, Tuhan tidak pernah menciptakan manusia yang sama persis. Kedua tokoh ini sama-sama melayani Allah, Dia juga membutuhkan Maria dan membutuhkan Marta. Dalam Lukas 10:38-42 Maria dan Marta memberikan keramah-tamahan dengan memberikan yang terbaik, tetapi “hanya satu hal yang perlu” yaitu bukan suatu pesta besar tetapi makan siang

sederhana sudah cukup. di sinilah satu kesulitan-kesulitan dalam hidup, bahwa terlalu sering menunjukkan ramah-tamah terhadap orang tetapi keramah-tamahan selalu diwujudkan dengan cara sendiri, dan bisa terjadi bahwa cara yang dilakukan itu tidak dikehendaki, lalu karena cara yang dilakukan mengalami penolakan kemudian menimbulkan kemarahan dan berpendapat bahwa upaya yang dilakukan tidak dihargai, tetapi jikalau sungguh-sungguh menolong seseorang atau menerima seseorang harus mengetahui kebutuhan seseorang tersebut.⁶⁵ Itulah yang dikatakan sebagai Hospitalitas sikap ramah terhadap orang asing atau tamu, dan sikap keterbukaan terhadap tamu dengan mengetahui apa yang dibutuhkan.

⁶⁵ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008). 204

